

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Rumah Sakit Baitul Hikmah terletak di Jalan Raya Gemuh RT 03 RW 07 Gemuh Kendal. Rumah Sakit Baitul Hikmah merupakan organisasi layanan jasa di bidang kesehatan. Rumah Sakit Baitul Hikmah yang berdiri pada tanggal 24 Juni 2000 sampai saat ini telah berkembang pesat. Terbukti dari segi fasilitas sarana dan prasarananya yang cukup memadai. sampai saat ini Rumah Sakit Baitul Hikmah sudah punya 35 ruang perawatan. Ini menandakan keberadaan rumah sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal sangatlah penting, mengingat rumah sakit adalah tempat berobatnya orang sakit.

4.1.1. Visi, Misi dan Motto Rumah Sakit Baitul Hikmah

1. Visi

“Menjadi Rumah Sakit Syari’ah Pilihan Masyarakat”

2. Misi

- a. Menjadikan Islam sebagai motivasi dan landasan aktivitas rumah sakit.
- b. Memberikan pelayanan prima dengan akhlaqul karimah.
- c. Mengupayakan pelayanan yang dibutuhkan dan di inginkan masyarakat.

- d. Membangun SDM menjadi sosok yang kompeten, tangguh, taqwa dan sejahtera.
- e. Membantu pemerintah bidang pelayanan kesehatan.
- f. Peduli sosial dengan mengutamakan kemanfaatan bagi masyarakat.
- g. Mendorong rumah sakit untuk tumbuh dan berkembang.
- h. Menciptakan rasa aman dan nyaman di lingkungan rumah sakit dan sekitarnya.

3. Motto

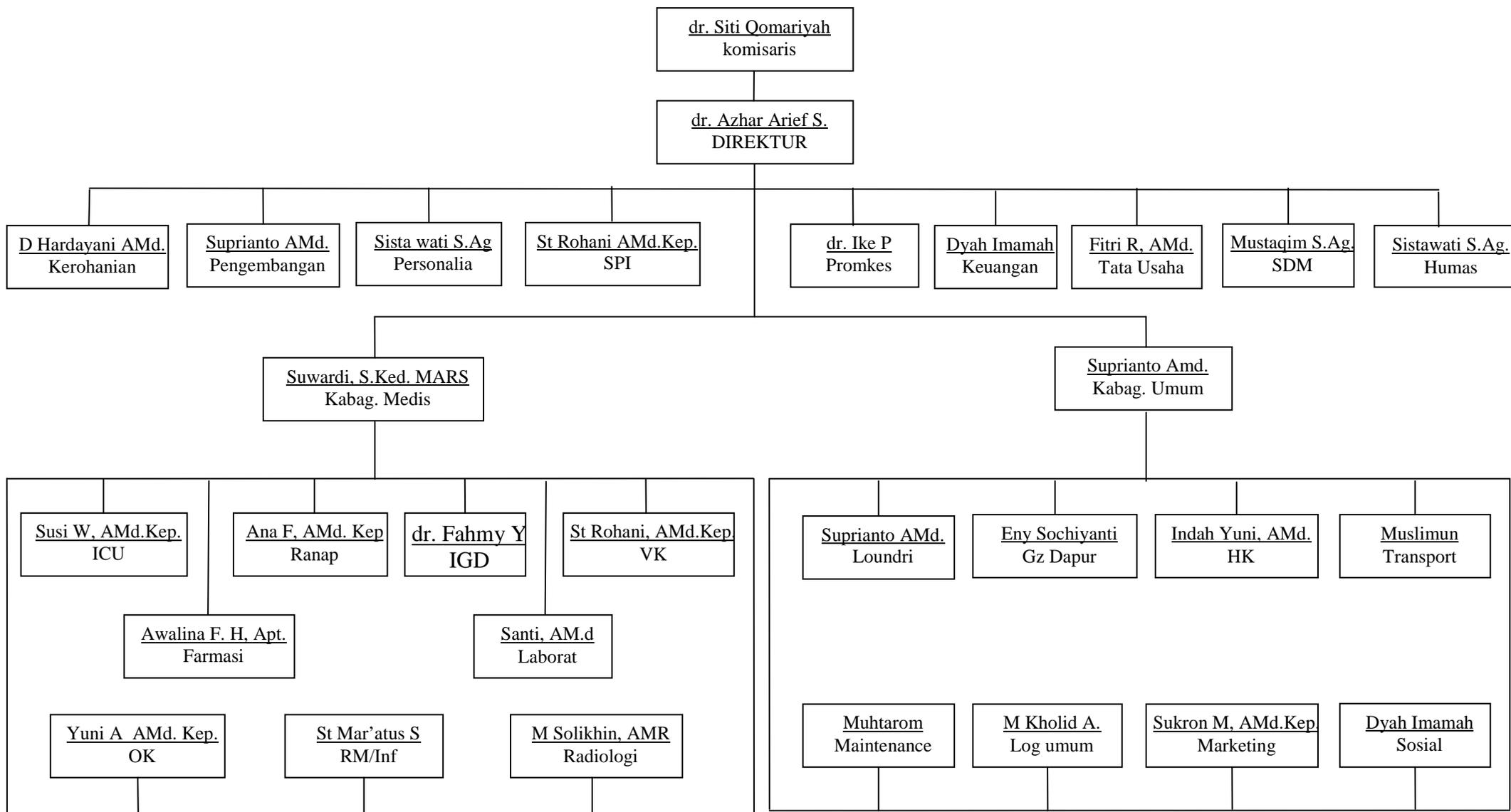
“Rumah Sakit Baitul Hikmah pelayanan Islami berkualitas”

4.1.2. Struktur Organisasi Rumah Sakit Baitul Hikmah

Struktur organisasi merupakan gambaran tentang hubungan dan kerjasama dan orang-orang yang terdapat pada suatu badan dalam mencapai suatu tujuan.

Struktur organisasi ini berguna sebagai pedoman pendelegasian wewenang dan hubungan antar bagian yang ada dalam suatu organisasi. Struktur organisasi Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal tampak sebagaimana pada gambar berikut ini:

GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT BAITUL HIKMAH



4.1.3. Nilai Dasar, Profil Karyawan dan Tata Nilai Rumah Sakit

Baitul Hikmah

1. Nilai Dasar

“Ramah, Bersih, Amanah.”

2. Profil karyawan

- a. Berakidah murni
- b. Beribadah dengan benar
- c. Berakhlak mulia
- d. Sehat jiwa dan raga
- e. Berpikir maju, berwawasan luas
- f. Profesional dalam bekerja
- g. Terprogram kegiataannya
- h. Pandai mengelola waktu
- i. Bersungguh-sungguh mengendalikan diri.
- j. Bermanfaat bagi orang lain

3. Tata nilai Rumah Sakit Baitul Hikmah

- a. Bersih
- b. Empati
- c. Ramah
- d. Tanggap
- e. Amanah
- f. Santun
- g. Benar

- h. Ikhlas
- i. Handarbeni

4.1.4. Fasilitas Layanan Rumah Sakit Baitul Hikmah

Fasilitas pelayanan Rumah Sakit Baitul Hikmah melakukan layanan 24 jam setiap hari. Selain itu layanan-layanan kesehatan lainnya juga ada seperti layanan rontgen, USG, Fisio Terapi, rawat inap dan rawat jalan.

1. Ruang rawat inap di Rumah Sakit Baitul Hikmah.

- a. Abu bakar : 5 Ruang
- b. Umar : 7 Ruang
- c. Usman : 10 Ruang
- d. Ali : 8 Ruang
- e. ICU : 5 Ruang

2. Dokter di Rumah Sakit Baitul Hikmah.

- a. dr. Siti Qomariyah
- b. dr. Azhar Arief S
- c. dr. Dwi
- d. dr. Arif
- e. dr. Fahmy Y
- f. dr. Ike P
- g. dr. Melur
- h. dr. Andy

Selain dokter diatas, ada beberapa dokter spesialis di Rumah Sakit Baitul Hikmah, yaitu:

- a. Spesialis Kandungan (Sp. OG)
 - dr. Jundan
 - dr. Wijoyo
 - dr. Lambang
- b. Spesialis Penyakit Dalam (Sp. PD)
 - dr. Lusito
 - dr. Saugi
- c. Spesialis Anak (Sp. A)
 - dr. Zuhriyah Hidayati
(dr. Ida)
- d. USG (Sp. Rad)
 - dr. Supriyadi

4.2. Penyajian Data

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Adapun jumlah seluruh pertanyaan yang diberikan kepada responden adalah 6 pertanyaan yang terdiri dari 1 pertanyaan untuk variabel kompensasi langsung (variabel X1), 4 pertanyaan untuk variabel kompensasi tidak langsung (variabel X2) dan 1 pertanyaan untuk variabel prestasi kerja karyawan (variabel Y). Sebagaimana tujuan dari penelitian ini, kuesioner disebarkan kepada responden yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai Pengaruh Kompensasi Langsung dan Kompensasi

Tidak Langsung Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal. Dari kuesioner tersebut juga dapat diperoleh gambaran umum responden pada penelitian ini. Berikut ini adalah gambaran umum responden penelitian.

4.2.1. Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian lapangan ini, peneliti mengumpulkan data responden dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang menjadi karyawan Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal. Kuesioner dibagikan dengan cara peneliti menemui langsung responden yaitu karyawan Rumah Sakit Baitul Hikmah dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden. Survey dengan kuesioner dilakukan pada tanggal 13 Mei s/d 18 Mei 2013 di Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal dengan mengambil sampel 85 responden. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *accidental sampling (convenience sampling)* yaitu sampling yang memiliki sampel dari individu atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. Dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis SPSS sampel dapat terpenuhi.

4.2.2. Deskripsi Responden

Data Deskripsi peneliti gunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang merupakan beberapa informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik. Karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari:

4.2.2.1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data dan presentase mengenai jenis kelamin responden Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki - laki	26	31
2.	Perempuan	59	69
	Jumlah	85	100

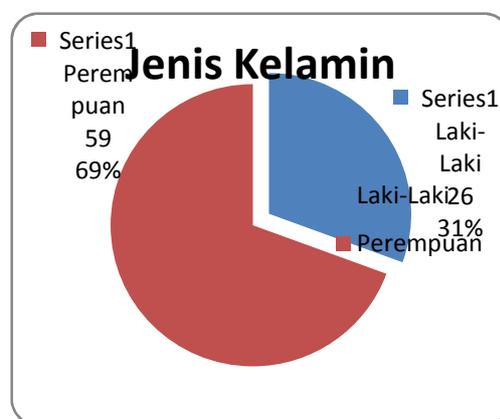
Sumber: Data primer diolah, 2013

Berdasarkan keterangan pada Tabel diatas dapat diketatahui tentang jenis kelamin Karyawan Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Perempuan, yaitu sebanyak 59 orang atau 69% sedangkan sisanya adalah Laki-laki sebanyak 26 orang atau 31% Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa

sebagian besar yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah Perempuan.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar data jenis kelamin Karyawan Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal yang menjadi responden.

Gambar 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



4.2.2.2. Umur Responden

Adapun data dan persentase mengenai umur responden Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal. Responden yang diambil dalam penelitian ini mempunyai umur antara 17 tahun sampai dengan 50 tahun ke atas.

Dari hasil penyebaran kuesioner diperoleh gambaran responden menurut umurnya, seperti tampak pada table 4.2

Tabel 4.2
Distribusi Umur Responden

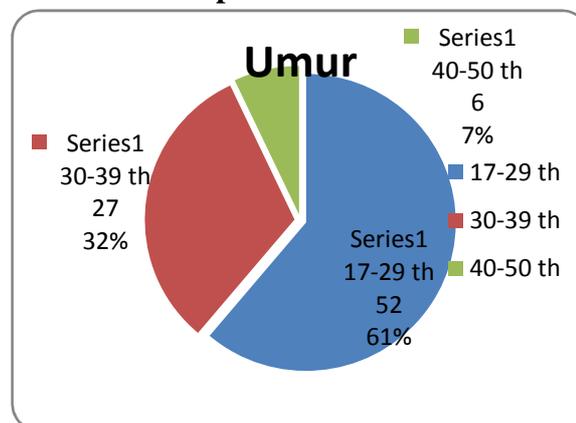
No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	17 - 29	52	61
2.	30 – 39	27	32
3.	40 – 50	6	7
	Jumlah	85	100

Sumber: Data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia 17 – 29 tahun yaitu sebesar 52 orang atau 61%. Selanjutnya sebanyak 27 orang atau 32% berumur 30 – 39 tahun, dan 6 orang 7% berada pada umur 40 – 50 tahun. Ini menunjukkan bahwa karyawan Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal berada pada usia yang matang dan produktif.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar data umur Karyawan Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal yang menjadi responden.

Gambar 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur



4.2.2.3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam gambaran umum responden adalah tingkat pendidikan terakhir yang dijalani oleh responden. Adapun data dan persentase mengenai pendidikan Karyawan Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal yang diambil sebagai responden dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

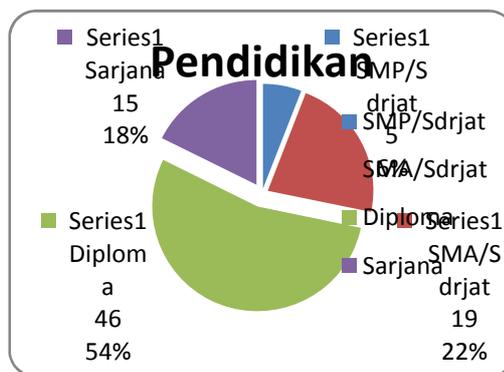
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SMP/Sederajat	5	6
2.	SMA/Sederajat	19	22
3.	Diploma	46	54
4.	S1	15	18
	Jumlah	85	100

Sumber: Data primer diolah, 2013

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki pendidikan Diploma yaitu sebanyak 46 orang atau 54%. Selanjutnya, yang berpendidikan Sarjana (S1) berjumlah 15 orang atau 18% dan yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 19 orang atau 22%, sebanyak 5 orang atau 6% berpendidikan SMP/Sederajat.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar data tingkat pendidikan Karyawan Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal yang menjadi responden.

Gambar 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan



4.3. Analisis Data dan Interpretasi Data

4.3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variable. hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Apabila r_{hitung} untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item - Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Pengujian ini dilakukan apakah kuesioner yang ada dapat mengungkapkan data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara tepat. Hasil dari pengujian validitas

kuesioner dapat diketahui sejauhmana data yang terkumpul sesuai dengan variabel-variabel penelitian.

Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = $n-k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung $85-2$ atau $df = 83$ dengan $alpha$ 0.05 (α 5 %), didapat r_{tabel} 0.2146. Apabila r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya apabila ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka pertanyaan tersebut tidak valid. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected item-total correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Kompensasi Langsung (X1)	Q1	1	0,2146	Valid
Kompensasi Tidak Langsung(X2)	Q2	0,446	0,2146	Valid
	Q3	0,502	0,2146	Valid
	Q4	0,777	0,2146	Valid
	Q5	0,835	0,2146	Valid
Prestasi Kerja (Y)		1	0,2146	Valid

Sumber: data primer diolah, 2013

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai r_{hitung} pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki r_{hitung} lebih besar dan positif dibanding r_{tabel}

untuk $(df) = 85-2 = 83$ dan $\alpha 0,05$ di dapat r tabel sebesar 0.2146, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah valid.

4.3.1.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Croanbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Croanbach alpha* lebih dari 0,60 ($> 0,60$).¹

Untuk menguji reliabilitas instrumen, maka menggunakan analisis SPSS. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficients	Alpha	Keterangan
X_1	1 Item	0.64	Reliable
X_2	4 Item	0.71	Reliable
Y	1 Item	0.63	Reliable

Sumber: Data primer diolah, 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *croanbach alpha* lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah reliabel.

¹ Imam Ghozali, *op cit*, hlm 41 – 45

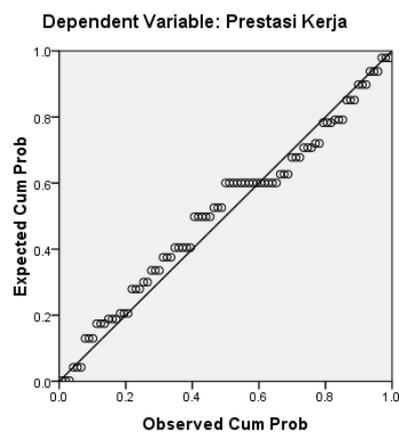
4.3.2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

4.3.2.1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi ini bertujuan Untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji normalitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal/mendekati normal. Berdasarkan *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagaimana tampak dalam gambar berikut :

Gambar 4.5

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4.3.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi². Jika ada korelasi, maka dinamakan multikolinieritas. Untuk mendeteksi terdapat tidaknya multikolinieritas didasarkan pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF dibawah angka 10
2. Angka toleransi diatas 0,10 (10%)

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompensasi langsung	.902	1.108
Kompensasi tidak langsung	.902	1.108

Sumber: Data primer yang diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel bebas

² *Op.cit.*, hlm 39.

yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.2.3. Uji Autokolerasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi.³ Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah pengujian uji *Durbin-Watson* (uji DW).

Tabel 4.7

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.098	.076	.718	2.255

a. Predictors: (Constant), Kompensasi Tidak Langsung, Kompensasi Langsung

b. Dependent Variable: Prestasi Kerja

Sebagaimana pedoman umum (Stainislaus S. Uyanto, 2006) *Durbin-Watson* berkisar 0 dan 4, dimana nilai uji statistik *Durbin-Watson* <1 atau >3, maka *residual* atau *error* dari model regresi berganda maka dikatakan terjadi autokorelasi. Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* atas residual persamaan

³ Husein Umar, *op cit*, hlm 188.

regresi diperoleh angka d -hitung sebesar 2.255, disini berarti bahwa model regresi berganda dikatakan tidak terjadi autokorelasi

4.3.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.⁴

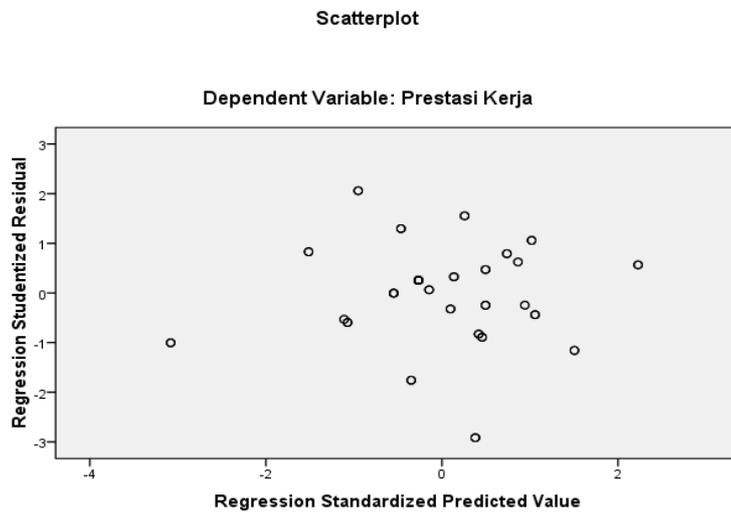
Aturan yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika penyebaran data *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka terjadi problem heterokedastisitas.
- b. Jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka tidak terjadi problem heterokedastisitas

⁴ *Ibid*, hlm 41-42.

Gambar 4.6

Uji Penyimpangan Heterokedastisitas



Dari gambar 4.4 terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi problem heterokedastisitas.

4.3.3. Uji Analisis Regresi Berganda

Dalam rangka menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan program komputasi *SPSS for windows relase 16* diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.123	.452		2.485	.000
Kompensasi Langsung	.090	.023	.062	2.403	.015
Kompensasi Tidak Langsung	.153	.066	.357	2.311	.023

a. Dependent Variable: Prestasi Kerja

Sumber: output SPSS yang diolah 2013

Dari perhitungan hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel kompensasi langsung sebesar 0,90, sedangkan koefisien untuk variabel kompensasi tidak langsung sebesar 0,153, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.123 + 0.090 X_1 + 0.153 X_2$$

1) Konstantan (koefisien a)

Nilai konstanta sebesar 1.123 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel kompensasi langsung (X_1) dan kompensasi tidak langsung (X_2), maka prestasi kerja karyawan mempunyai nilai sebesar 1.123.

2) Koefisien regresi kompensasi langsung (b_1)

Variabel kompensasi langsung (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi kerja dengan koefisien regresi sebesar 0.090 yang artinya apabila variabel kompensasi langsung meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi kerja akan meningkat sebesar 0.090 (9%) satuan dengan asumsi bahwa pada variabel kompensasi (X_2) dalam kondisi konstan. Sedangkan tingkat signifikan dari variabel Kompensasi Langsung (X_1) sebesar 0,015. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel kompensasi langsung dan prestasi kerja karyawan mewujudkan hubungan yang searah. Jika variabel kompensasi langsung semakin meningkat mengakibatkan prestasi kerja karyawan akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel kompensasi langsung menurun maka prestasi kerja karyawan akan semakin menurun.

3) Koefisien regresi kompensasi tidak langsung (b_2)

Variabel kompensasi tidak langsung (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi kerja, dengan koefisien regresi sebesar 0.153 yang artinya apabila variabel kompensasi tidak langsung meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi kerja akan meningkat sebesar 0.153 (15,3%) satuan dengan asumsi bahwa pada variabel kompensasi langsung (X_1) dalam kondisi konstan. Sedangkan tingkat signifikan dari Variabel

kompensasi tidak langsung (X_2) sebesar 0,023. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel dan prestasi kerja karyawan mewujudkan hubungan yang searah. Jika variabel kompensasi semakin meningkat mengakibatkan prestasi kerja karyawan akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel kompensasi semakin menurun maka prestasi kerja karyawan akan semakin menurun.

4.3.4. Uji Statistik

4.3.4.1. Hasil perhitungan kadar kontribusi X terhadap Y (koefisiensi determinasi)

Hasil analisis regresi diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.098. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung pada karyawan Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal sebesar 9,8%, sedangkan sisanya 90,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dua variabel yang diteliti.

Tabel 4.9
Hasil Koefisien determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Change statistics</i>
				<i>Sig. F. Change</i>
.314	.098	.076	.718	.000

Sumber : Out Put SPSS yang diolah, 2013.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara

kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung terhadap Prestasi kerja pada karyawan Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal.

4.3.4.2. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Sebelum diuji secara parsial yaitu masing-masing variabel independen terlebih dahulu diuji secara simultan atau bersama-sama pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen. Uji simultan ini bertujuan untuk mengatakan bahwa kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja. Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Regression	4.617	2	2.309	4.478	.014
Residual	46.277	82	.516		
Total	46.894	84			

Sumber data : Output SPSS yang diolah, 2013.

Dari uji Anova atau uji F di dapat F hitung sebesar 4.478 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.014 (kurang dari 0,05), Karena harga signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan sehingga hipotesis nihil (H_0) **ditolak**, sedangkan hipotesis penelitian yang berbunyi “Kompensasi Langsung

Dan Kompensasi Tidak Langsung (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal” **diterima.**

Derajat kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung secara bersama-sama atau secara simultan dapat diketahui dari harga korelasi secara simultan atau R. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputerisasi *SPSS for Windows release 16* yang terangkum pada tabel 4.7 diperoleh harga koefisien korelasi secara simultan (R) sebesar 0,314. Keberartian dari korelasi secara simultan ini diuji dengan uji F. Dari hasil pengujian tersebut dimana diperoleh $F_{hitung} = 4,478$ dengan harga signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa hubungan antara Kompensasi Langsung Dan Kompensasi Tidak Langsung terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal tersebut signifikan.

4.3.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu kompensasi langsung (X_1), dan kompensasi tidak langsung (X_2), terhadap prestasi kerja (Y).

1. Pengaruh kompensasi langsung terhadap prestasi kerja

Berdasarkan hasil perhitungan yang terangkum pada tabel 4.6. di atas menunjukkan bahwa untuk variabel kompensasi langsung diperoleh koefisien regresi sebesar 0,098. Uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,403$ dengan signifikansi 0,015. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel kompensasi langsung (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja (Y).

2. Pengaruh kompensasi tidak langsung terhadap prestasi kerja

Berdasarkan hasil perhitungan yang terangkum pada tabel 4.6. di atas menunjukkan bahwa untuk variabel kompensasi tidak langsung diperoleh koefisien regresi sebesar 0,152. Uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,311$ dengan signifikansi 0,023. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel kompensasi tidak langsung (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja (Y).

Hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat diketahui dari harga koefisien korelasi secara parsial. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputerisasi *SPSS for Windows release 16* seperti terangkum pada tabel 4.6 diperoleh koefisien korelasi parsial antara kompensasi langsung dengan prestasi kerja sebesar 0,09, dan koefisien korelasi antara kompensasi tidak langsung dengan prestasi kerja sebesar 0,152.

e. Pembahasan

Berdasar analisis regresi linier berganda yang dilakukan, Hasil analisis regresi diperoleh besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.098 dengan signifikansi 0,00. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung pada karyawan Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal sebesar 9,8%, sedangkan sisanya 90,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dua variabel yang diteliti.

Dari uji Anova atau uji F di dapat F hitung sebesar 4.478 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.014 (kurang dari 0,05), maka dapat diartikan bahwa hubungan antara Kompensasi Langsung (X1) Dan Kompensasi Tidak Langsung (X2) terhadap Prestasi Kerja (Y) Pada Karyawan Rumah Sakit Baitul Hikmah Gemuh Kendal tersebut signifikan.

Selanjutnya dari hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk variabel kompensasi langsung diperoleh koefisien regresi sebesar 0,090. Uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,403$ dengan signifikansi 0,015. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel kompensasi langsung (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja (Y).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk variabel kompensasi tidak langsung diperoleh koefisien regresi sebesar 0,152. Uji keberartian koefisien regresi dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,311$ dengan signifikansi 0,023. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berarti bahwa variabel kompensasi tidak langsung (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi kerja (Y).

Analisis ini sejalan dengan teori yang ada dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang menguji variabel yang sama. Bahwa semakin tinggi kompensasi karyawan semakin tinggi pula prestasi kerja karyawan tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini memberi bukti empirik bahwa kompensasi merupakan variabel bebas yang secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan.

Oleh karena itu, penerapan kompensasi yang tepat sangat penting. Karena kompensasi yang diberikan oleh perusahaan secara langsung dapat meningkatkan prestasi kerja karyawan tempat mereka bekerja sebagai timbal balik atas apa yg mereka terima.

Pemberian kompensasi pada karyawan merupakan kewajiban bagi perusahaan setelah mereka selesai melaksanakan tugasnya. Islam sebagai agama *rohmatan lil alamin* menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah kompensasi demi menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak. Setiap pihak memperoleh bagian yang sah dari hasil kerja sama mereka tanpa adanya penindasan dan ketidakadilan terhadap pihak lain. Sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah.

﴿لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شُرَٰكُوتُكُمْ فِيْٓ اٰمَانٰتِكُمْ اِلٰى اٰمَانٰتِكُمْ اِلٰى اٰمَانٰتِكُمْ اِلٰى اٰمَانٰتِكُمْ اِلٰى اٰمَانٰتِكُمْ﴾

Artinya: *kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (Q.S. Al-Baqarah: 279)*

﴿وَلِكُلِّ وَاٰتٍ جَزَاۗءٌۭ بِمَا كَانُوۡا يٰۤعْمَلُوۡنَ ۗ﴾

Artinya: *"Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan." (QS. Al-Ahqaf : 19).*

Selain itu, sistem pembayarannya juga sangat diperhatikan oleh perusahaan. Dilihat dari jawaban responden menunjukkan, bahwa sebagian besar karyawan menyatakan kepuasan atas kompensasi yang mereka terima, hal ini dimaklumi karena kebijakan yang diterapkan oleh Rumah

Sakit Baitul Hikmah dalam penetapan kompensasi sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait upah yaitu UU RI No.13 Tahun 2003 Pasal 88 ayat 3 dan UU RI No.13 Tahun 2003 Pasal 94 dan Rumah Sakit Baitul Hikmah dalam pembayaran kompensasi karyawannya dilakukan pada setiap awal bulan.

Dalam pandangan Islam, selain kewajiban memberikan kompensasi, ketepatan waktu pembayaran juga menjadi kewajiban bagi perusahaan kepada karyawan. Sabda Rosulullah:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ ﷺ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ
 أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ
 (رواه ابن ماجه وطبرني)

Artinya: *Dari Abdillah bin Umar, Rasulullah Saw. Bersabda: "Berikanlah upah orang upahan sebelum kering keringatnya". (HR. Ibnu Majah dan Imam Thabrani).*